Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 144-153
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.13473
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

Manajemen Keuangan BUMDes pada Pengelolaan Wisata Umbul Pelem di Wunut Kabupaten Klaten

Muhammad Rafli Alfariz[a], Irena Sendi Audya[b], Ghozy I'tishom[c], Keysha Novi Ayudya Putri[d], Sifa Laras Anastasya[e], Hisyam Maulana Aziz[f], Arjuna Ahmadineja[g], Muzakki Wafa'fatkhur Rohman[h]

[a,b,d,e,f,g,h]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Corresponding email: muhraflia29@gmail.com

Article information

Article history
Received: December, 15th 2025
Revised: February, 29th 2026
Accepted: May, 2nd 2026
Available online: June, 30th 2026

Kata kunci:
BUMDes, Manajemen Keuangan, Umbul Pelem, Desa Wisata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja manajemen keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wunut dalam pendanaan dan pengelolaan destinasi wisata Umbul Pelem sejak awal berdiri hingga kondisi saat ini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam bersama Kepala Desa dan pengelola BUMDes Wunut. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Umbul Pelem dijalankan secara terstruktur sesuai dengan empat fungsi. Proses perencanaan dilakukan melalui penyusunan anggaran yang dibahas dalam forum desa dan dilengkapi laporan pertanggungjawaban tahunan. Pengorganisasian dijalankan dengan mengelompokkan dan membagi tugas secara komprehensif sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Pelaksanaan operasional mengikuti acuan AD/ART dan didukung penggunaan perangkat lunak keuangan digital "iSeller" untuk pencatatan transaksi. Fungsi pengawasan dijalankan oleh tim pengawas melalui pengevaluasian dan pelaporan pertanggungjawaban kepada masyarakat sesuai peraturan organisasi. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa manajemen keuangan BUMDes Wunut dalam mengelola Umbul Pelem telah diimplementasikan secara efektif, terorganisir, serta sesuai prinsip tata kelola yang baik. Implementasi program CSR dilakukan secara strategis, transparan, dan akuntabel guna memberikan dampak positif yang nyata. Program ini mencakup perlindungan sosial komprehensif yaitu BPJS (kesehatan dan ketenagakerjaan), infrastruktur layanan kesehatan darurat gratis (ambulans), dan filantropi strategis bagi masyarakat lokal (dana sosial & THR warga).

How to cite in APA style:

Alfariz, M. R. (2026). Analisis Manajemen Keuangan Pada BUMDes di Wisata Umbul Pelem Klaten. Journal of Economics and Business Research (JUEBIR), 5(1), 144–153. https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.13473

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial management performance of the Wunut Village-Owned Enterprise (BUMDes) in financing and managing the Umbul Pelem tourist destination from its inception to the present. This research uses a descriptive qualitative approach with observation and in-depth interviews with the Village Head and BUMDes Wunut managers. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the financial management of Umbul Pelem is carried out in a structured manner in accordance with the four functions of the organizational process. The planning process is carried out through the preparation of a budget that is discussed in village forums and supplemented by annual accountability reports. Organization is carried out by grouping and dividing tasks comprehensively in accordance with the principles of good governance. Operational implementation follows the AD/ART guidelines and is supported by the use of the "iSeller" digital financial

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 144-153
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.13473
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

Keywords:
BUMDes, Financial management, Umbul Pelem, Tourism village

software for recording transactions. The supervisory function is carried out by a supervisory team through evaluation and accountability reporting to the community in accordance with organizational regulations. The research conclusion confirms that the financial management of BUMDes Wunut in managing Umbul Pelem has been implemented effectively, in an organized manner, and in accordance with good governance principles.

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa dalam upaya menggerakkan perekonomian desa, dibentuklah Lembaga Ekonomi Desa yang berbadan hukum, yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sebagai instrumen modal sosial yang diharapkan menjadi jembatan yang menghubungkan desa dengan lingkup perekonomian di luarnya sehingga menjadi penguat ekonomi di pedesaan (Karim, 2022). Tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk menampung dan mewujudkan keinginan masyarakat dalam berpartisipasi mengelola berbagai potensi yang dimiliki desa. Adanya partisipasi aktif masyarakat, BUMDes diharapkan mampu menjadi badan usaha yang berperan dalam meningkatkan pendapatan desa serta kesejahteraan masyarakatnya. Agar BUMDes dapat berkembang, perlu dilakukan revitalisasi dengan mendorong keterlibatannya pada sektor-sektor produktif seperti usaha pascapanen dan pariwisata. Potensi pariwisata di wilayah pedesaan, apabila dikelola secara optimal, dapat menjadi sumber peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Wisata Desa di Indonesia beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap potensi lokal yang dimiliki desa, seperti keindahan alam, kearifan lokal, budaya tradisional, serta produk-produk khas daerah. Wisata Desa dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah masyarakat tersebut serta melihat akan peluang yang dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Asih, 2020). Dukungan dari pemerintah melalui program pembangunan desa dan penguatan BUMDes turut mendorong berkembangnya sektor pariwisata berbasis masyarakat. Kemudahan akses informasi dan promosi melalui media sosial, membuat destinasi wisata desa semakin dikenal luas. BUMDes memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian warga desa melalui pengelolaan potensi yang telah ada di desa. Salah satu bentuk dari pengelolaan tersebut yakni membuka sebuah destinasi wisata berupa umbul.

Desa Wunut yang berada di Kabupaten Klaten memiliki beberapa sumber mata air yang jernih dan melimpah. Hal ini menjadikan Desa Wunut memiliki beberapa obyek wisata air salah satunya Umbul Pelem. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala BUMDes Wunut (2025), sebelum Umbul Pelem dibangun dahulunya merupakan lahan dengan hamparan tanaman selada air, lalu menjadi sumber mata air biasa yang dimanfaatkan oleh warga sekitar. Desa Wunut sendiri pada tahun 2018 merupakan desa miskin, namun dengan melihat adanya potensi yang ada pada sumber mata air tersebut, BUMDes dan masyarakat mulai membangun Umbul Pelem menggunakan dana desa sebagai Wisata Desa Wunut. Pembangunan Umbul Pelem terbukti berhasil mendongkrak Pendapatan Asli Desa (PAD). Tahun 2023, penghasilan dari pengelolaan Umbul Pelem mencapai puncak omzet hingga Rp. 7,2 Miliar dan memberikan pemasukan asli desa sekitar Rp. 3 Miliar. Pendapatan tersebut digunakan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Wunut, termasuk untuk iuran BPJS, THR, dan dana sosial.

Keberhasilan Desa Wunut dalam mengembangkan Umbul Pelem mencerminkan pentingnya BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi lokal, sesuai dengan mandat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemanfaatan potensi sumber daya alam menjadi aset wisata desa telah terbukti menjadi strategi efektif untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara langsung. Transformasi signifikan status

ekonomi Desa Wunut dari desa miskin pada tahun 2018 menjadi desa yang mampu menghasilkan pemasukan asli desa Rp. 3 Miliar yang digunakan untuk menyejahterakan masyarakat Desa Wunut menunjukkan adanya model pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan.

Namun, peningkatan pendapatan semata tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan sebuah usaha desa. Keberhasilan finansial yang dicapai oleh Umbul Pelem perlu dikaji lebih mendalam dari perspektif analisis keuangan. Pengelolaan aset dan pendapatan yang besar memerlukan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi agar manfaat ekonomi yang sudah dirasakan tidak bersifat sementara. Analisis keuangan akan mengukur seberapa efektif dana yang diinvestasikan (termasuk dana desa awal) dikelola, mengidentifikasi rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas BUMDes yang mengelola Umbul Pelem. Meskipun kisah sukses Desa Wunut menjadi inspirasi, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji keefektifan pengelolaan keuangan BUMDes pengelola Umbul Pelem dengan menggunakan kerangka analisis keuangan. Penelitian-penelitian terdahulu tentang BUMDes umumnya berfokus pada aspek kelembagaan atau dampak sosial ekonomi secara umum. BUMDes sebagai penampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dan lembaga pelayanan publik (Zulkarnaen, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kekosongan literatur tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja manajemen keuangan pengelolaan Umbul Pelem dari awal pembangunan hingga sekarang, mengevaluasi tingkat keefektifan dan efisiensi pengelolaan aset dan modal yang dilakukan oleh BUMDes dalam mengoperasikan Umbul Pelem serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan finansial Umbul Pelem dari sudut pandang pengelolaan keuangan BUMDes. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, beberapa studi relevan memberikan informasi tambahan mengenai persoalan pengelolaan keuangan BUMDes. Penelitian yang dilakukan oleh Titioka (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya kapasitas manajerial dan kemampuan akuntansi merupakan penyebab utama stagnasi BUMDes di banyak wilayah. Kabupaten Kepulauan Aru, misalnya, dari 117 desa hanya 41 yang memiliki BUMDes aktif, sementara 76 desa belum mampu mendirikan BUMDes dan 85 BUMDes belum menerima penyertaan modal usaha, sehingga berdampak pada tidak optimalnya kontribusi terhadap PAD. Zulkarnaen (2016) menjelaskan bahwa banyak desa memiliki potensi besar namun belum mampu membentuk BUMDes akibat minimnya sosialisasi, konflik kepentingan, dan kurangnya pemahaman tentang prosedur kelembagaan, meskipun potensi ekonomi sangat besar untuk dikembangkan melalui BUMDes sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pelayanan publik desa. Sementara itu, Wati (2022) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif harus memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan konsistensi agar setiap keputusan mampu memaksimalkan nilai organisasi dan mendukung keberlanjutan usaha, yang secara konseptual juga relevan diterapkan pada BUMDes yang mengelola unit-unit usaha desa.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menekankan pentingnya tata kelola keuangan, kompetensi SDM pengelola BUMDes, serta penguatan sistem akuntansi sebagai fondasi keberhasilan BUMDes. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada penelitian Titioka dkk (2020) dan Zulkarnaen (2016) lebih menyoroti masalah pembentukan dan penguatan awal kelembagaan BUMDes, sedangkan penelitian Wati dkk (2022) membahas manajemen keuangan secara umum pada perusahaan. Penelitian ini berbeda karena berfokus pada analisis kinerja keuangan BUMDes yang sudah terbukti sukses secara ekonomi, yaitu Umbul Pelem, sehingga memberikan kontribusi baru berupa model evaluasi efektivitas pengelolaan modal kerja pada BUMDes yang sudah berkembang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi kekosongan literatur, tetapi juga memberikan gambaran praktis tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dapat berkontribusi pada keberhasilan unit usaha desa.

Metode

Metode penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh data dan meneliti pentingnya manajemen keuangan pada Umbul Pelem. Metode penelitian kualitatif yaitu metode artistik

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 144-153
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.13473
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Hendro, 2022). Lokasi penelitian berada di destinasi wisata Umbul Pelem, yang terletak di Jl.Raya Tegalgondo-Pulon No. 88, Dukuh, Wunut, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini mencakup observasi lapangan dan wawancara terstruktur Kepala BUMDes Wunut. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pengelolaan manajemen keuangan pada Umbul Pelem.

Adapun triangulasi data yang digunakan yaitu berdasarkan hasil wawancara Kepala BUMDes Wunut, dokumen keuangan, dan teori. Data hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung, baik bersifat primer maupun sekunder, untuk memperkuat atau memvalidasi penelitian awal yang telah dirumuskan. Penggunaan data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi di lapangan.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model Miles & Huberman (1994), yaitu proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi penting dari hasil wawancara dan observasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar pola pengelolaan manajemen keuangan BUMDes dapat diidentifikasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan untuk menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan Umbul Pelem berdasarkan temuan lapangan

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan mengenai manajemen keuangan selaras konsep umum manajemen keuangan yaitu mengelola fungsi keuangan. Fungsi keuangan tersebut meliputi cara menghasilkan uang dan cara penggunaan dana. Manajer keuangan berkaitan dengan menentukan jumlah aset yang tepat dari investasi dalam aset yang berbeda dan memilih sumber dana untuk membiayai aset tersebut (Wati, 2022). Henry Fayol mengatakan bahwa manajemen melaksanakan empat fungsi utama, yaitu merencanakan (*planning*) aktivitas yang akan dilakukan, kemudian mengorganisasikan (*organizing*) untuk mencapai rencana tersebut. Selanjutnya mengarahkan (*directing*) sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan rencana dan memimpin sumber dayanya (*leading*). Melalui hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan manajemen keuangan pada BUMDes di Umbul Pelem, adalah sebagai berikut.

Perencanaan Manajemen Keuangan di Umbul Pelem

Planning atau Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin (Ramanda, 2020). Perencanaan keuangan Umbul Pelem direncanakan menggunakan anggaran dana desa tahun 2015 yang diberikan oleh pemerintah senilai Rp. 270.556.00,00 dengan tujuan mendongkrak perekonomian masyarakat desa wunut. Proses perencanaan pembangunan Umbul Pelem dilakukan dengan rapat bersama yang dihadiri kepala desa, pemerintah, masyarakat, dan pemilik lahan. Hasil dari rapat tersebut, telah dirumuskan rencana pembangunan Umbul Pelem menjadi destinasi wisata yang resmi dibuka pada tahun 2018 berlokasi di Jalan Tegalgondo-Janti, Dukuh Wunut, Desa Wunut, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamaluddin (2019) Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan akan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya.

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 144-153
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.13473
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

TAHUN	DANA DESA	ALOKASI	%
2015	270.556.000,-	0	0 %
2016	608.906.000,-	313.120.000,-	50,3 %
2017	775.645.000,-	575.179.200,-	74 %
2018	913.504.000,-	538.795.000,-	58,6 %
2019	875.400.000,-	337.334.200,-	22 %
2020	882.461.000,-	175.240.000,-	19,9 %
2021	882.461.000,-	333.441.500,-	37,8 %
2022	1.088.388.000,-	238.757.900,-	22 %
2023	1.015.330.000,-	0	0%
2024	1.017.190.000,-	0	0%
JUMLAH		2.432.631.300,-	

Gambar 1. Penggunaan Dana Desa di Umbul Pelem

Tabel di atas menyajikan data dana desa pada tahun 2015 sebesar Rp. 270.556.000 menjadi Rp.1.017.190.000 pada tahun 2024, dengan nilai tertinggi Rp 1.088.388.000 pada tahun 2022 serta jumlah nilai Rp. 8.200.000.000 dalam 10 tahun. Namun, alokasi penggunaan dana desa yang diberikan untuk Umbul Pelem tidak stabil dan tidak sebanding dengan peningkatan dana. Jumlah total alokasi sebesar Rp 2.432.631.300 atau sekitar 29% dari total dana yang diterima. Pada tahun 2015 tidak tercatat adanya alokasi dana, hal ini disebabkan Umbul Pelem masih dalam tahap perencanaan sehingga anggaran dana desa belum terpakai untuk pembangunan. Pada tahun 2016 sampai 2018 dengan alokasi tertinggi, sebesar Rp. 575.179.200 (74%) terjadi pada tahun 2017 dan sebesar Rp. 538.795.000 (58,6%) di tahun 2018. Mulai tahun 2019 alokasi menurun drastis, dipengaruhi oleh perubahan kebijakan dan pandemi pada tahun 2020 yang menyebabkan alokasi turun menjadi 19,9%. Tidak ada alokasi yang tercatat pada tahun 2023 dan 2024, dikarenakan status keuangan Umbul Pelem telah mencapai profitabilitas yang sekaligus mengidentifikasikan kemandirian finansial unit usaha tersebut, sehingga alokasi pembiayaan operasional tidak lagi bersumber dari PAD.

Proses penyusunan rencana keuangan Umbul Pelem dilakukan dengan membuat laporan pertanggungjawaban yang dilaksanakan setiap tahun yang diawasi dan dipertanggungjawabkan oleh direktur pengelolaan Umbul Pelem. Laporan pertanggungjawaban tersebut berisikan pemasukan dan pengeluaran harian maupun bulanan. Hal tersebut bertujuan untuk bahan pertanggungjawaban dan acuan untuk mengevaluasi serta memperbaiki sistem pengelolaan keuangan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Waru (2022) fungsi dari LPJ adalah sebagai bahan evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan dan hasil-hasil yang dapat dicapai.

Sistem pelaporan keuangan hasil pengelolaan Umbul Pelem dilakukan secara struktur mulai dari loket hingga sampai ke Direktur. Proses sistem pelaporan ini menggunakan *software* berbayar sebagai alat utama pencatatan dan perekapan keuangan, untuk mempermudah pencatatan yang praktis, akurat, dan transparan serta secara otomatis merekap seluruh hasil transaksi tunai maupun non-tunai sehingga meminimalisir resiko kesalahan pencatatan manual. Hal tersebut disampaikan melalui wawancara dengan kepala BUMDes.

> "Menggunakan aplikasi *software* "iSeller" secara otomatis merekap seluruh keuangan masuk dari loket sampai ke atasan. Jika pembayaran menggunakan qriss otomatis masuk ke dalam bank, dan jika menggunakan cash maka disetorkan kepada direktur" (CLHW/ISS/20/11/25).

Secara keseluruhan, BUMDes telah menerapkan sistem keuangan berbasis digital menggunakan *software* yang dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, efisiensi, dan efektivitas untuk mempercepat proses pelaporan keuangan.

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 144-153
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.13473
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

Pengorganisasian Manajemen Keuangan di Umbul Pelem

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap organisasi ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan menempatkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Syaifullah, 2020). Struktur Kepengurusan BUMDes terdiri dari Komisaris/Penasehat (Kepala Desa), Pengawas, Direktur, Sekretaris, Bendahara, Seksi Bidang, Karyawan di setiap seksi.

Struktur organisasi BUMDes yang ditemukan menunjukan adanya pengelompokkan dan pembagian tugas secara komprehensif sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala desa mengenai pengorganisasian bahwa peran otoritas tertinggi pembina dan pengawas adalah kepala desa berperan sebagai otoritas tertinggi dan pembina; pengawas bertanggungjawab atas fungsi kontrol internal; direktur sebagai pelaksana operasional tertinggi; sekretaris dan bendahara bertanggung jawab pada administrasi umum dan pengelolaan keuangan; seksi bidang dan karyawan bertugas pelaksana teknis di unit-unit usaha.

Berdasarkan pengelompokan struktur organisasi BUMDes terdapat pembagian tugas antar pengurus keuangan dilakukan secara jelas, petugas loket berperan sebagai penerima uang yang masuk baik tunai maupun non-tunai, kemudian dilaporkan ke pengurus keuangan lebih lanjut, guna penyusunan laporan keuangan. Hal ini didukung melalui hasil wawancara dengan petugas loket Umbul Pelem.

Alur kerja tersebut menunjukan adanya praktik kontrol internal yang sederhana namun efektif untuk dilaksanakan. Petugas loket difungsikan sebagai penyimpanan keuangan sementara. Pengelompokan antar pengurus keuangan ini sangat penting karena pihak yang menerima uang berbeda dengan pihak yang mencatat dan membuat laporan keuangan. Hal ini menciptakan keselarasan antara hasil rekap keuangan pengurus loket dengan laporan yang dibuat oleh bendahara. Dengan demikian, resiko selisih keuangan dapat diminimalisir.

Pelaksanaan Manajemen Keuangan di Umbul Pelem

Dalam hal ini, George R. Terry (1986) menjelaskan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan dan tujuan anggota-anggota perusahaan tersebut. Oleh karena itu, para anggota juga ingin mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan anggaran yang telah ditentukan pada BUMDes di Umbul Pelem diterapkan sesuai AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran dan investasi mematuhi kerangka regulasi internal yang berlaku di desa tersebut. Sehingga tercipta transparansi dalam pengelolaan keuangan desa dan operasional pada Umbul Pelem berjalan dengan baik, serta meminimalisir potensi penyimpangan atau ketidaksesuaian dengan tujuan awal pendirian BUMDes.

Integritas institusional di antara semua anggota organisasi memiliki peran pencegahan yang efektif terhadap segala bentuk pelanggaran dan kecurangan keuangan seperti korupsi dalam suatu organisasi, karena ini dapat membangun budaya transparansi di semua tingkatan institusi. Hal ini juga berarti bahwa semua anggota organisasi, mulai dari tingkat atas hingga bawah dalam hierarki organisasi, memahami dan mengikuti aturan dan prosedur organisasi yang bertujuan untuk melindungi sumber daya di dalam institusi. Dengan demikian, pengendalian sumber daya yang dialokasikan oleh anggota organisasi dilakukan secara tepat dalam implementasinya, bebas dari risiko penyalahgunaan. Temuan ini divalidasi oleh informasi saat sesi wawancara.

Umbul Pelem dalam pencatatan keuangan sudah menggunakan teknologi atau *software* berbayar yaitu “iSeller”. Platform tersebut berfungsi sebagai alat untuk memudahkan

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 144-153
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.13473
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

pengelolaan keuangan di Umbul Pelem, di dalamnya menawarkan fitur-fitur yang diperlukan untuk pemantauan keuangan secara terpusat, pencatatan transaksi yang efisien, dan perekapan data keuangan yang sistematis. Hal ini dijelaskan oleh kepala BUMDes saat melakukan wawancara.

> "Ya, dengan membeli dan menggunakan aplikasi *software* "iSeller" dengan pengawasan dari pihak teknisi atau IT agar aplikasi dapat selalu berjalan secara optimal" (CLHW/ISS/20/11/25).

BUMDes meningkatkan pendapatan melalui metode promosi berbasis *platform* digital, seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *Facebook* untuk mengukur efektivitas jangkauan pasar. Hal ini terbukti pada tahun 2023, Umbul Pelem mengalami kenaikan jumlah pengunjung mencapai 616.520 jiwa dan kenaikan *omzet* mencapai Rp. 7,2 miliar. Pernyataan ini selaras dengan hasil temuan data pada laporan pengunjung yang telah kami telaah.

TOTAL PENGUNJUNG PER TAHUN
UMBUL PELEM

NO	BULAN	TAHUN					TOTAL	JUMLAH PENGUNJUNG PER HARI					
		2018	2019	2020	2021	2022	PRIODE 1	HARI	2018	2019	2.020	2.021	2.022
1	Januari		15.011	33.492	6.789	56.573	111.845	30	-	500	1.116	226	1.886
2	Februari		13.971	27.328	16.155	35.483	92.937	30	-	466	911	539	1.183
3	Maret		16.112	12.568	37.291	47.146	113.137	30	-	537	420	1.243	1.572
4	April		21.629	-	30.325	13.547	65.501	30	-	721	-	1.011	452
5	Mei	2.885	11.662	-	46.051	84.243	144.841	30	96	389	-	1.535	2.808
6	Juni	17.329	31.311	-	27.532	61.600	137.772	30	578	1.044	-	918	2.053
7	Juuli	14.071	26.893	-	-	53.995	94.959	30	469	896	-	-	1.800
8	Agustus	7.886	19.409	391	-	31.417	59.103	30	263	647	13	-	1.047
9	september	12.584	30.447	19.080	10.696	34.821	107.629	30	419	1.015	636	357	1.161
10	Oktober	13.164	30.932	7.983	64.570	43.782	160.431	30	439	1.031	266	2.152	1.459
11	Nopember	14.755	36.661	28.806	48.621	33.528	162.370	30	492	1.222	960	1.621	1.118
12	Desember	35.039	50.012	26.392	64.481	73.539	249.463	30	1.168	1.667	880	2.149	2.451
TOTAL CAPEAN		117.713	304.051	156.060	352.491	569.673	1.499.988	360	327	845	434	979	1.582

TOTAL PENGUNJUNG PER TAHUN
UMBUL PELEM

NO	BULAN	TAHUN					TOTAL	JUMLAH PENGUNJUNG PER HARI					
		2023	2024	2025	2026	2027	PRIODE 2	HARI	2023	2.024	2.025	2.026	2.027
1	Januari	44.601	41.371	54.012			139.984	30	1.487	1.379	1.800	-	-
2	Februari	29.939	35.362	41.659			106.949	30	998	1.178	1.389	-	-
3	Maret	37.462	22.474	5.578			65.514	30	1.249	749	186	-	-
4	April	42.258	52.606	76.264			171.128	30	1.409	1.754	2.542	-	-
5	Mei	49.232	51.206	55.685			156.123	30	1.641	1.707	1.856	-	-
6	Juni	67.599	56.001	60.594			184.194	30	2.253	1.867	2.020	-	-
7	Juuli	70.621	54.756	55.656			181.033	30	2.354	1.825	1.855	-	-
8	Agustus	29.266	26.767	31.778			87.811	30	976	892	1.059	-	-
9	september	43.880	47.505	29.406			120.791	30	1.463	1.583	980	-	-
10	Oktober	52.183	43.927	-			96.110	30	1.739	1.464	-	-	-
11	Nopember	48.988	41.039	-			90.027	30	1.633	1.368	-	-	-
12	Desember	100.491	71.787	-			172.278	30	3.350	2.393	-	-	-
TOTAL CAPEAN		616.520	544.789	410.631	-	-	1.571.940	360	1.713	1.513	1.141	-	-
AKUMULASI		734.232	848.840	566.692	352.491	569.673	3.071.928	360	2.040	2.358	1.574	979	1.582

Gambar 2. Data Pengunjung Umbul Pelem

Berdasarkan data jumlah pengunjung Umbul Pelem, pada tahun 2018 tercatat sebanyak 117.713 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 304.051 jiwa. Namun, pada 2020 tercatat penurunan akibat pembatasan mobilitas yang menyebabkan pengunjung turun menjadi 156.060 jiwa pada era pandemi COVID-19. Kondisi pariwisata kemudian mulai pulih pada tahun 2021 dengan jumlah pengunjung naik kembali menjadi 352.491 jiwa, dan peningkatan tajam ini terus berlanjut pada tahun 2022 dengan total mencapai 569.673 jiwa. Puncak peningkatan kunjungan terjadi pada tahun 2023, di mana Umbul Pelem berhasil menarik 616.520 wisatawan, menjadi capaian tertinggi dalam periode tersebut dan menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk kembali berwisata seiring membaiknya kondisi. Namun setelah mencapai puncaknya di tahun 2023, jumlah kunjungan mulai mengalami penurunan pada tahun berikutnya, yaitu 544.789 jiwa pada tahun 2024 dan kembali menurun pada tahun 2025 pada bulan Januari sampai September menjadi 410.631 jiwa. Perkembangan ini menunjukkan bahwa Umbul Pelem berhasil bangkit dan berkembang pesat hingga tahun 2023, meskipun perlu perhatian lebih pada strategi pengelolaan wisata agar tren kunjungan tetap stabil dan meningkat di masa mendatang.

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 144-153
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.13473
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

PENDAPATAN BUMDesa
SUMBER KAMULYAN

TAHUN	OMSET	LABA BERSIH	PAD
2018	752.711.000	527.211.000	210.884.400
2019	2.018.432.000	1.442.079.500	576.831.800
2020	1.127.076.200	633.380.100	253.352.040
2021	2.948.469.480	2.289.333.937	915.733.575
2022	5.914.169.150	4.674.068.658	2.570.737.762
2023	7.284.322.780	5.746.754.380	3.160.714.909
2024	6.465.267.500	4.876.880.400	2.682.284.220
TOTAL	26.510.448.110	20.189.707.975	10.370.538.706

Gambar 3. Tabel Omzet Umbul Pelem

Tabel ini menunjukan pendapatan keuangan pada periode 2018 hingga 2024 dan telah diungkapkan dalam bentuk pendapatan atau omzet, yang dibagi menjadi laba bersih, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Secara umum, kinerja keuangan menunjukkan tren kenaikan yang signifikan mulai dari 2018 tercatat Rp. 752.711.000 omzet, setelahnya mengalami kenaikan omzet sebesar Rp. 2.018.432.000 pada tahun 2019, namun terjadi penurunan omzet pada tahun 2020 senilai Rp. 1.127.076.200 yang disebabkan pandemi COVID-19. Kondisi pariwisata mulai pulih pada tahun 2021, hal ini menyebabkan naiknya omzet sebesar Rp. 2.948.469.480, kondisi ini terus berlanjutan pada tahun 2022 dengan total omzet mencapai Rp. 5.914.169.150. Puncak kenaikan omzet mencapai Rp. 7.284.322.780 pada tahun 2023. Secara singkat, entitas ini mengalami penurunan omzet pada awal 2020, dan juga penurunan pada tahun 2024, kinerja mengalami penurunan senilai Rp. 6.465.267.500.

Pengendalian Manajemen Keuangan di Umbul Pelem

Pengawasan adalah upaya sistematis dalam menetapkan standar kinerja dan berbagai tujuan yang direncanakan, mendesain sistem informasi umpan balik, membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan tingkat signifikansi dari setiap penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya perusahaan dipergunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

BUMDes melakukan pengawasan dalam penggunaan dana agar tidak terjadi penyimpangan dengan prosedur membentuk tim pengawas untuk memantau setiap transaksi pada Umbul Pelem, sebagai mekanisme pencegahan terhadap perilaku yang menyimpang dan kecurangan seperti korupsi. Selain itu pihak BUMDes menanamkan integritas, kejujuran dan tanggung jawab pada setiap karyawan saat menjalankan tugas mereka. Seperti yang tercantum dalam kutipan wawancara yang bersumber dari informan, yang menyatakan

> "Kita membentuk tim pengawasan untuk melakukan tindakan pencegahan yang mencurigakan lalu dilakukan proses lebih lanjut untuk mencegah terjadinya penyimpangan, serta menekankan integritas dalam diri karyawan untuk sentiasa jujur dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan." (CLHW/ISS/20/11/25)

Secara keseluruhan, BUMDes telah melakukan pengawasan setiap transaksi di Umbul Pelem melalui evaluasi berkala untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Kepala BUMDes mengatakan evaluasi keuangan harian merupakan prosedur operasional penting dalam mengelola wisata Umbul Pelem. Setiap hari, kasir loket memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan semua data transaksi keuangan yang telah tercatat pada hari tersebut dikumpul,

diperiksa keakuratannya, dan dilaporkan secara komprehensif. Laporan harian ini kemudian disampaikan langsung kepada direktur sebagai bagian dari mekanisme pengawasan internal dan pengambilan keputusan cepat, memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas mengenai arus keuangan. Proses ini dirancang untuk mendeteksi potensi ketidaksesuaian keuangan sejak dini dan menjaga kesehatan finansial organisasi secara keseluruhan.

BUMDes membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) secara berkala yang berisi informasi lengkap tentang pemasukan, pengeluaran, dan kegiatan usaha yang telah dilakukan. Laporan ini kemudian disalurkan kepada pihak RT, RW, lurah, atau pihak desa lainnya agar bisa diakses oleh warga. Melalui mekanisme ini, masyarakat dapat mengetahui bagaimana dana desa dikelola dan digunakan, sehingga menciptakan kepercayaan publik serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

Terdapat dua evaluasi rutin yang dilaksanakan oleh BUMDes. Pertama, evaluasi ringan yang dilakukan untuk mendeteksi masalah operasional sejak awal. Setiap hari pihak BUMDes melakukan evaluasi ringan dengan memonitoring di bagian operasional dan pelayanan. Kedua, evaluasi besar yang dilakukan dua kali dalam setahun. Mulai dari menilai secara menyeluruh kinerja keuangan, kualitas pelayanan, efektivitas penggunaan anggaran, sampai rencana pengembangan untuk kedepannya. BUMDes menggunakan dua jenis evaluasi ini, untuk menjaga kualitas pelayanan dan memastikan kegiatan di Umbul Pelem berjalan sesuai dengan target.

Mulai dari direktur, pengawas, bendahara, sekretaris, hingga karyawan lapangan, semua pihak yang berperan dalam pengelolaan BUMDes dilibatkan dalam proses evaluasi. Setiap pihak yang berkaitan memberikan laporan serta masukan sesuai bidang tugasnya agar evaluasi menjadi objektif dan menyeluruh. Dengan demikian, hasil dari evaluasi dapat menggambarkan kondisi BUMDes secara nyata serta menjadi dasar perbaikan agar sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum manajemen keuangan pada BUMDes di Umbul Pelem telah dilakukan secara baik dan terstruktur. Hal ini dibuktikan melalui empat fungsi utama manajemen keuangan yaitu; perencanaan telah dilakukan secara matang sehingga memberikan hasil yang maksimal, pengorganisasian telah dijalankan dengan mengelompokkan dan pembagian tugas secara komprehensif sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik, pelaksanaan telah diterapkan sesuai perencanaan dan pengorganisian sehingga operasional berjalan secara optimal, pengawasan dilakukan dengan membentuk tim pengawas untuk memastikan seluruh aktivitas dijalankan sesuai apa yang diharapkan.

Daftar Rujukan

Asih. (2020). *Pengelolaan Keuangan Bagi Masyarakat Desa Wisata Kampung Bambu Desa Banyuresmi Pandeglang*. *1*(1), 88–94. https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11187

Baretha M Titioka, D. (2020). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi), 03(01), Juni 2020*. *03*(01), 197–216.

Hendro Wijoyo. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk- bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia.Edu*, 1–10.

Iskandar, Jamaluddin. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *3*(1), 114–123.

Karim, A. (2022). *Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. In *CEUR Workshop Proceedings* 13(04), 89–92).

Pratama, Y. R., & Ramanda. (2020). *Fungsi-Fungsi Manajemen "P-O-A-C"*. Universitas Jenderal Achmad Yani.

Syaifullah, Ms. "Manajemen Keuangan Pendidikan." *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1), 11-17, doi:10.56488/scolae.v4i1.86.

Waru. (2022). *Perancangan aplikasi registrasi laporan pertanggungjawaban kegiatan pada sekretariat daerah kabupaten soppeng*. *5*(1), 37–42.

Wati, T. A., Anjani, H. P., IJ, L. R., Sinaga, L. F., & Minallah, N. (2022). Manajemen Keuangan dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 50–53.

Zulkarnaen, R. M. (2016). *Kondisi Masyarakat Sebelum BUMDES Pendirian BUMDES sebagai lembaga ekonomi guna mengelola aset , jasa kesejahteraan masyarakat Desa*. *5*(1), 1–4.